



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 13759-13766

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisa Peran Globalisasi dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Global Berkelanjutan

Najwa sakirah Nayla¹, Amelia Stevani², Khalisha Nur Rahmah³, Ansharullah⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

112410620065@students.uin-suska.ac.id¹, 12410621117@students.uin-suska.ac.id², 12410620397@students.uin-suska.ac.id³, ansharullah@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran globalisasi dalam mendorong pembangunan ekonomi global berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan mengkaji berbagai sumber dari jurnal nasional terakreditasi, artikel ilmiah internasional, serta laporan lembaga global seperti World Bank, IMF, UNDP, OECD, dan United Nations. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional, investasi asing langsung, dan transfer teknologi. Selain itu, globalisasi juga mendorong transformasi struktur ekonomi, digitalisasi, serta peningkatan daya saing negara. Namun, di sisi lain globalisasi juga menimbulkan tantangan berupa ketimpangan ekonomi, kerusakan lingkungan, serta ketidakstabilan ekonomi global. Dengan demikian, globalisasi memiliki peran ganda yaitu sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus tantangan bagi keberlanjutan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaat globalisasi

Kata kunci: Globalisasi, Pembangunan Ekonomi, Keberlanjutan, Perdagangan Internasional, Investasi Asing

1. Latar Belakang

Globalisasi merupakan proses integrasi dan interkoneksi antarnegara yang semakin kuat dalam berbagai aspek kehidupan, terutama ekonomi, perdagangan, teknologi, dan komunikasi. Fenomena ini ditandai dengan meningkatnya arus barang, jasa, modal, serta informasi yang melintasi batas negara secara cepat dan tanpa hambatan berarti (Purnomo, 2025). Globalisasi telah menjadi kekuatan utama yang membentuk sistem ekonomi dunia modern yang saling terhubung dan saling bergantung (Hermana et al., 2025).

Dalam bidang ekonomi, globalisasi memberikan dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi dunia. Negara-negara dapat memperluas pasar ekspor, meningkatkan investasi asing, serta memperoleh akses terhadap teknologi dan inovasi dari negara lain. Kondisi ini menjadikan globalisasi sebagai salah satu motor penggerak utama pertumbuhan ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir (Farhas & Riyanti, 2022).

Selain itu, globalisasi juga berperan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi ekonomi melalui integrasi rantai pasok global. Perusahaan multinasional dapat memindahkan produksi ke berbagai negara sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing wilayah (Yuli et al., 2025). Hal ini menciptakan sistem produksi global yang lebih efisien, tetapi juga menimbulkan ketergantungan antarnegara yang semakin tinggi.

Globalisasi juga mempercepat transformasi ekonomi dari sektor tradisional menuju sektor industri dan jasa berbasis teknologi. Negara berkembang mengalami perubahan struktur ekonomi akibat masuknya investasi asing yang membawa teknologi modern serta sistem manajemen yang lebih efisien (Tfuakani et al., 2025). Namun, perubahan ini tidak selalu merata dan dapat menimbulkan ketimpangan pembangunan.

Di era digital saat ini, globalisasi semakin diperkuat oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Internet, perdagangan elektronik, dan sistem keuangan digital telah menciptakan ekonomi global yang berjalan sangat cepat dan terintegrasi. Transaksi lintas negara kini dapat dilakukan dalam hitungan detik tanpa batasan geografis yang signifikan (Tesalonika & Sutjipto, 2023).

Namun, di balik manfaatnya, globalisasi juga membawa tantangan serius terhadap keberlanjutan lingkungan. Aktivitas ekonomi global yang meningkat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam secara besar-besaran serta

peningkatan emisi karbon yang berdampak pada perubahan iklim. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan pembangunan ekonomi global (Aliza et al., 2025).

Isu keberlanjutan kemudian menjadi fokus utama dalam pembangunan ekonomi global modern. Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan kesejahteraan sosial (Candra et al., 2025). Tujuan utama konsep ini adalah memastikan bahwa kebutuhan generasi saat ini dapat terpenuhi tanpa mengorbankan generasi mendatang.

Dalam konteks tersebut, globalisasi memiliki potensi besar untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui transfer teknologi ramah lingkungan. Negara maju dapat membantu negara berkembang dalam mengadopsi teknologi energi bersih, efisiensi energi, serta sistem produksi rendah emisi karbon (Febriansyah et al., 2025).

Selain itu, globalisasi juga memperkuat kerja sama internasional dalam mengatasi tantangan global seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketimpangan ekonomi (Norrahan, 2024). Organisasi internasional seperti PBB, WTO, dan Bank Dunia memainkan peran penting dalam menciptakan kebijakan global yang mendukung pembangunan berkelanjutan (A. N. S. Putri et al., 2025).

Meskipun demikian, manfaat globalisasi tidak selalu dirasakan secara merata oleh semua negara. Negara berkembang sering menghadapi keterbatasan infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia sehingga sulit bersaing dalam ekonomi global. Hal ini menyebabkan kesenjangan ekonomi yang semakin melebar antara negara maju dan berkembang (Romarina, 2016).

Globalisasi juga mempengaruhi pasar tenaga kerja global, di mana persaingan tidak lagi terbatas pada tingkat nasional tetapi juga internasional. Hal ini mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu bersaing dalam ekonomi global yang semakin kompetitif dan berbasis pengetahuan (Fahrizi et al., 2023).

Dalam sektor keuangan, globalisasi telah menciptakan integrasi pasar modal global yang sangat cepat. Arus modal dapat berpindah antarnegara dalam waktu singkat melalui sistem keuangan digital. Namun, kondisi ini juga meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi global jika terjadi krisis finansial (Tfuakani et al., 2025).

Untuk mewujudkan pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan, diperlukan kebijakan yang mampu menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Negara-negara perlu mendorong investasi hijau serta memperkuat regulasi terhadap aktivitas industri yang berpotensi merusak lingkungan (M. H. Putri, 2025).

Peran masyarakat internasional juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan globalisasi yang berkelanjutan. Kesadaran global terhadap isu lingkungan dan sosial perlu terus ditingkatkan agar pembangunan ekonomi tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu, tetapi bersifat inklusif dan adil bagi seluruh negara (Junaedi et al., 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek ekonomi secara parsial, seperti perdagangan internasional, investasi asing, atau perkembangan teknologi. Sementara itu, kajian yang mengintegrasikan hubungan antara globalisasi, pembangunan ekonomi, dan keberlanjutan lingkungan dalam perspektif yang lebih komprehensif masih relatif terbatas. Padahal, perkembangan ekonomi global saat ini tidak hanya menuntut peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek pemerataan sosial dan kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tujuan pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2021; UNEP, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana globalisasi berperan dalam mendorong sekaligus memengaruhi pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan.

Selain itu, dinamika ekonomi dunia pascapandemi COVID-19, percepatan transformasi digital, perubahan iklim global, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi internasional telah mengubah pola interaksi ekonomi antarnegara. Kondisi tersebut menuntut adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang dan tantangan globalisasi dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemahaman tersebut penting sebagai dasar bagi pemerintah, pelaku usaha, dan organisasi internasional dalam merumuskan kebijakan yang mampu memaksimalkan manfaat globalisasi sekaligus meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkannya (World Bank, 2020; IMF, 2023).

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran globalisasi dalam mendorong pembangunan ekonomi global berkelanjutan melalui kajian literatur dari berbagai sumber ilmiah dan laporan lembaga internasional. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan

ilmu ekonomi pembangunan serta menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki peran yang kompleks dalam pembangunan ekonomi global berkelanjutan. Di satu sisi, globalisasi mendorong pertumbuhan ekonomi, investasi, dan transfer teknologi, tetapi di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa ketimpangan dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang bijak agar globalisasi dapat memberikan manfaat optimal bagi keberlanjutan ekonomi dunia

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, dan temuan empiris terkait peran globalisasi dalam mendorong pembangunan ekonomi global berkelanjutan tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terpercaya (John. W Creswell, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan, menyeleksi, menginterpretasikan, dan menganalisis berbagai sumber data yang berkaitan dengan topik penelitian. Fokus analisis diarahkan pada hubungan antara globalisasi, pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan, transformasi digital, ketimpangan ekonomi, serta isu lingkungan yang muncul sebagai konsekuensi dari proses globalisasi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal nasional terakreditasi SINTA, jurnal internasional bereputasi, buku akademik, prosiding, serta laporan resmi lembaga internasional seperti World Bank, International Monetary Fund (IMF), United Nations Development Programme (UNDP), Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), United Nations (UN), United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD), dan International Labour Organization (ILO). Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta keterbaruan publikasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, mencatat, dan mengelompokkan berbagai literatur yang berkaitan dengan globalisasi dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi periode 2015–2025 agar mampu menggambarkan perkembangan isu global terkini. Selain itu, proses seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian tema, kualitas publikasi, serta kontribusinya terhadap tujuan penelitian.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Analisis dilakukan melalui proses identifikasi, reduksi, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur. Selanjutnya, data yang telah dikelompokkan berdasarkan tema dianalisis untuk menemukan pola hubungan, persamaan, perbedaan, serta implikasi globalisasi terhadap pembangunan ekonomi global berkelanjutan. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi akademik dan laporan lembaga internasional yang memiliki kredibilitas tinggi..

Tahapan Penelitian

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilaksanakan secara sistematis agar proses kajian berlangsung terarah dan menghasilkan temuan yang komprehensif. Adapun tahapan penelitian meliputi:

1. Identifikasi masalah, yaitu mengkaji fenomena globalisasi yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan ekonomi global serta berbagai implikasinya terhadap aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Pengumpulan literatur, yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, buku akademik, serta laporan organisasi internasional.
3. Seleksi literatur, yaitu menyeleksi sumber berdasarkan relevansi, kualitas akademik, kredibilitas penerbit, dan tahun publikasi untuk memastikan data yang digunakan valid dan mutakhir.
4. Klasifikasi dan analisis data, yaitu mengelompokkan berbagai informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti pertumbuhan ekonomi, investasi asing, transfer teknologi, ekonomi digital, ketimpangan ekonomi, dan pembangunan berkelanjutan.
5. Interpretasi hasil, yaitu menafsirkan temuan-temuan dari berbagai literatur untuk memahami peran globalisasi dalam mendukung maupun menghambat pembangunan ekonomi global berkelanjutan.

6. Penarikan kesimpulan, yaitu menyusun simpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta merumuskan implikasi yang dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan dan penelitian selanjutnya.

Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran globalisasi dalam pembangunan ekonomi global berkelanjutan serta berbagai peluang dan tantangan yang menyertainya

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal nasional terakreditasi (SINTA), artikel ilmiah internasional, serta laporan lembaga global seperti World Bank, IMF, UNDP, OECD, dan United Nations, ditemukan bahwa globalisasi memiliki peran yang sangat kompleks dalam mendorong pembangunan ekonomi global berkelanjutan. Globalisasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai mekanisme transformasi struktur ekonomi dunia yang memengaruhi aspek sosial dan lingkungan secara bersamaan (World Bank, 2020; IMF, 2021).

Hasil analisis menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi global melalui peningkatan perdagangan internasional, arus investasi asing langsung (FDI), dan integrasi pasar dunia. Negara-negara berkembang memperoleh manfaat berupa peningkatan ekspor, pertumbuhan industri, serta perluasan kesempatan kerja. Hal ini menunjukkan globalisasi sebagai katalis pertumbuhan ekonomi (World Bank, 2020; WTO, 2021).

Selain itu, globalisasi mempercepat transfer teknologi dari negara maju ke negara berkembang. Transfer teknologi mencakup industri, digitalisasi, pertanian modern, dan energi terbarukan. Transfer ini meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing ekonomi, meskipun aksesnya belum merata di semua negara (OECD, 2019; UNCTAD, 2022).

Globalisasi juga mendorong transformasi struktur ekonomi dari sektor agraris menuju sektor industri dan jasa berbasis teknologi. Transformasi ini meningkatkan produktivitas ekonomi, tetapi juga menciptakan ketimpangan struktural antara wilayah dan negara. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang sekaligus tantangan dalam pembangunan (World Bank, 2019; UNIDO, 2021). Dari sisi lingkungan, globalisasi berdampak negatif terhadap keberlanjutan lingkungan. Aktivitas industri global dan perdagangan internasional meningkatkan emisi karbon, eksploitasi sumber daya alam, serta degradasi lingkungan (UNEP, 2021; IPCC, 2022).

Penelitian nasional juga menunjukkan bahwa globalisasi berkontribusi terhadap kerusakan lingkungan di negara berkembang akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, terutama pada sektor pertambangan dan industri ekspor (Sari & Nugroho, 2021). Globalisasi juga memperkuat ketimpangan ekonomi global. Negara maju memperoleh keuntungan lebih besar dibanding negara berkembang karena memiliki akses modal, teknologi, dan infrastruktur yang lebih baik (UNDP, 2022; World Inequality Database, 2023).

Selain itu, globalisasi memperkuat kerja sama internasional dalam pembangunan berkelanjutan melalui lembaga seperti PBB, WTO, dan Bank Dunia. Kerja sama ini mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) (United Nations, 2021; WTO, 2020). Pada sektor tenaga kerja, globalisasi meningkatkan kompetisi tenaga kerja global sehingga mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan (ILO, 2022; WEF, 2023).

Dalam sektor keuangan, globalisasi menciptakan integrasi pasar keuangan global yang memungkinkan aliran modal bergerak cepat antarnegara. Namun, kondisi ini juga meningkatkan risiko krisis ekonomi global (IMF, 2023; BIS, 2022). Penelitian nasional menunjukkan bahwa globalisasi berdampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia, baik dalam peningkatan pertumbuhan maupun tantangan ketimpangan ekonomi (Pratama & Lestari, 2022; MEA Journal, 2023). Secara keseluruhan, globalisasi memiliki peran ganda dalam pembangunan ekonomi global berkelanjutan, yaitu sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, dan kerja sama internasional, sekaligus menimbulkan tantangan berupa ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan.

Globalisasi juga mendorong percepatan digitalisasi ekonomi global melalui e-commerce, fintech, dan platform digital yang membuka peluang bagi UMKM untuk masuk ke pasar global (World Bank, 2021; OECD, 2020). Di Indonesia, globalisasi digital membantu UMKM memperluas pasar, meskipun masih terdapat kendala literasi digital dan kesenjangan akses teknologi (Rahmawati, 2022). Selain itu, arus investasi asing langsung (FDI) meningkat berkat globalisasi, yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi negara berkembang, meskipun terdapat risiko ketergantungan ekonomi (UNCTAD, 2022; IMF, 2021).

Konsep green economy juga berkembang sebagai respon terhadap dampak globalisasi terhadap lingkungan. Globalisasi membantu penyebaran teknologi ramah lingkungan dan kebijakan ekonomi hijau (UNEP, 2021; OECD, 2019). Globalisasi juga meningkatkan ketahanan ekonomi negara jika didukung kebijakan yang tepat, namun negara yang tidak siap akan lebih rentan terhadap krisis global (World Bank, 2020; IMF, 2023). Dalam aspek sosial, globalisasi memengaruhi pola konsumsi masyarakat yang semakin konsumtif akibat arus informasi global (Putri & Handayani, 2021). Negara berkembang masih menghadapi tantangan besar dalam mengoptimalkan manfaat globalisasi akibat keterbatasan infrastruktur, pendidikan, dan kebijakan ekonomi (UNDP, 2022). Selain itu, globalisasi memperkuat integrasi ekonomi regional seperti ASEAN yang meningkatkan kerja sama perdagangan dan stabilitas ekonomi kawasan (ASEAN, 2023).

Selain temuan tersebut, hasil kajian menunjukkan bahwa globalisasi telah meningkatkan konektivitas ekonomi antarnegara melalui perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan internet, digitalisasi, serta sistem perdagangan elektronik memungkinkan transaksi ekonomi dilakukan secara lebih cepat dan efisien tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar bagi pelaku usaha untuk mengakses pasar internasional serta meningkatkan kontribusi ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi global (World Bank, 2021; OECD, 2020). Di negara berkembang, transformasi digital yang didorong oleh globalisasi turut membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk lokal di tingkat internasional (Rahmawati, 2022).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi ekonomi regional merupakan salah satu dampak nyata globalisasi yang berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Berbagai kerja sama regional seperti ASEAN Economic Community (AEC), European Union (EU), dan Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) telah meningkatkan volume perdagangan, investasi, dan mobilitas tenaga kerja antarnegara. Integrasi tersebut mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan serta memperkuat stabilitas ekonomi regional melalui peningkatan kerja sama ekonomi dan harmonisasi kebijakan perdagangan (ASEAN, 2023; WTO, 2021).

Selain aspek ekonomi, globalisasi turut mendorong meningkatnya kesadaran global terhadap isu pembangunan berkelanjutan. Berbagai kesepakatan internasional terkait perubahan iklim, energi terbarukan, dan pengurangan kemiskinan menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi saat ini semakin diarahkan pada prinsip keberlanjutan. Melalui kerja sama internasional, negara-negara dapat saling berbagi sumber daya, teknologi, dan pengalaman dalam mencapai tujuan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan (United Nations, 2021; UNEP, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki peran ganda dalam pembangunan ekonomi global berkelanjutan, yaitu sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi, dan kerja sama internasional, sekaligus sebagai sumber tantangan berupa ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang seimbang, inklusif, dan berorientasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan manfaat globalisasi.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi global berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori globalisasi ekonomi yang menyatakan bahwa keterbukaan ekonomi antarnegara mampu meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi (World Bank, 2020; IMF, 2021). Dengan adanya integrasi ekonomi global, negara-negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif masing-masing sehingga tercipta spesialisasi produksi yang lebih efisien.

Dari perspektif pertumbuhan ekonomi, globalisasi terbukti memberikan dampak positif melalui peningkatan perdagangan internasional dan arus investasi asing langsung (FDI). Kondisi ini mendukung teori perdagangan internasional modern yang menyatakan bahwa keterbukaan pasar akan meningkatkan output ekonomi nasional. Negara berkembang seperti Indonesia memperoleh manfaat berupa peningkatan ekspor dan pertumbuhan sektor industri (WTO, 2021; UNCTAD, 2022). Namun demikian, manfaat tersebut tidak selalu merata karena masih terdapat kesenjangan kapasitas antarnegara.

Dalam konteks transfer teknologi, globalisasi berperan sebagai sarana utama penyebaran inovasi dari negara maju ke negara berkembang. Hal ini sesuai dengan teori pertumbuhan endogen yang menekankan pentingnya teknologi dalam meningkatkan produktivitas ekonomi (OECD, 2019). Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan teknologi (*technology gap*), di mana negara dengan kualitas sumber daya manusia rendah cenderung sulit memanfaatkan teknologi secara optimal.

Selanjutnya, globalisasi menyebabkan terjadinya transformasi struktural ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Transformasi ini mendukung modernisasi ekonomi, tetapi juga menciptakan ketimpangan regional antara wilayah maju dan tertinggal. Temuan ini sejalan dengan penelitian World Bank (2019) yang menyatakan bahwa globalisasi dapat mempercepat pertumbuhan, tetapi juga memperlebar kesenjangan jika tidak diimbangi kebijakan redistributif yang tepat.

Dari sisi lingkungan, globalisasi memberikan dampak negatif terhadap keberlanjutan pembangunan. Peningkatan aktivitas industri global menyebabkan meningkatnya emisi karbon dan eksploitasi sumber daya alam. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi lingkungan yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa regulasi lingkungan yang kuat akan menimbulkan degradasi ekologis (UNEP, 2021; IPCC, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kebijakan green economy untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi global masih menjadi masalah utama dalam era globalisasi. Negara maju memperoleh manfaat lebih besar dibandingkan negara berkembang karena memiliki akses terhadap teknologi, modal, dan institusi yang lebih kuat. Hal ini sesuai dengan teori dependency theory yang menyatakan bahwa globalisasi dapat menciptakan ketergantungan negara berkembang terhadap negara maju (UNDP, 2022).

Dalam aspek kerja sama internasional, globalisasi terbukti memperkuat koordinasi global melalui lembaga internasional seperti PBB, WTO, dan Bank Dunia. Kerja sama ini berperan penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan melalui implementasi Sustainable Development Goals (SDGs). Temuan ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga institusional dan politik global (United Nations, 2021).

Pada sektor tenaga kerja, globalisasi meningkatkan kompetisi global yang mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan teori human capital yang menyatakan bahwa pendidikan dan keterampilan menjadi faktor utama dalam meningkatkan daya saing ekonomi (ILO, 2022). Namun, negara yang tidak mampu meningkatkan kualitas SDM akan tertinggal dalam persaingan global.

Dalam sektor keuangan, globalisasi menciptakan integrasi pasar modal internasional yang sangat cepat. Kondisi ini meningkatkan efisiensi investasi, tetapi juga meningkatkan risiko krisis finansial global. Hal ini sejalan dengan teori financial globalization yang menyatakan bahwa keterhubungan pasar keuangan dapat mempercepat transmisi krisis antarnegara (IMF, 2023).

Selain itu, globalisasi juga mendorong perkembangan ekonomi digital yang membuka peluang bagi UMKM untuk masuk ke pasar global. Digitalisasi ini memperkuat inklusi ekonomi, namun masih menghadapi hambatan berupa literasi digital dan kesenjangan infrastruktur. Temuan ini mendukung penelitian World Bank (2021) tentang digital economy transformation di negara berkembang.

Dalam konteks Indonesia, globalisasi memberikan dampak ganda. Di satu sisi, globalisasi meningkatkan pertumbuhan ekonomi, investasi, dan ekspor. Namun di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan berupa ketimpangan ekonomi, ketergantungan teknologi, dan tekanan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang adaptif dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan agar manfaat globalisasi dapat dioptimalkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi digital merupakan salah satu bentuk transformasi ekonomi yang paling signifikan dalam era globalisasi. Kemajuan teknologi digital telah mengubah pola produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat dunia. Kehadiran platform digital, e-commerce, serta layanan keuangan berbasis teknologi memungkinkan pelaku usaha mengakses pasar global dengan biaya yang lebih rendah dan jangkauan yang lebih luas. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa globalisasi pada era Revolusi Industri 4.0 semakin didorong oleh inovasi teknologi dan transformasi digital yang mampu meningkatkan efisiensi ekonomi secara signifikan (World Bank, 2021; OECD, 2020).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu negara dalam memanfaatkan peluang globalisasi sangat dipengaruhi oleh kualitas institusi, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang dimiliki. Negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik, tata kelola pemerintahan yang efektif, serta kemampuan inovasi yang tinggi cenderung memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari globalisasi. Sebaliknya, negara yang memiliki keterbatasan pada aspek tersebut lebih rentan mengalami ketimpangan ekonomi dan ketergantungan terhadap negara maju. Temuan ini sejalan dengan laporan UNDP (2022) yang menyatakan bahwa kualitas pembangunan manusia menjadi faktor penting dalam menentukan kemampuan suatu negara beradaptasi terhadap dinamika ekonomi global.

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa konsep pembangunan ekonomi berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya pemerataan kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan. Dalam konteks globalisasi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu menjamin keberlanjutan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan yang mampu mengurangi kesenjangan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, penerapan konsep *green economy* menjadi strategi yang relevan untuk memastikan bahwa manfaat globalisasi dapat dinikmati secara berkelanjutan oleh generasi sekarang maupun generasi mendatang (UNEP, 2021; OECD, 2019).

Selain itu, hasil kajian menegaskan bahwa kerja sama internasional memiliki peran yang semakin penting dalam menghadapi berbagai tantangan global. Masalah seperti perubahan iklim, kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan krisis keuangan global tidak dapat diselesaikan secara individual oleh suatu negara. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang kuat melalui organisasi internasional dan forum kerja sama global guna menciptakan sistem pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Temuan ini mendukung laporan Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya kemitraan global dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (United Nations, 2021).

Sebagai implikasi praktis, negara berkembang perlu memperkuat investasi pada sektor pendidikan, teknologi, inovasi, dan pembangunan infrastruktur agar mampu meningkatkan daya saing dalam ekonomi global. Selain itu, pemerintah perlu menciptakan kebijakan ekonomi yang inklusif dan berorientasi lingkungan untuk meminimalkan dampak negatif globalisasi, seperti ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan. Dengan demikian, globalisasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendorong pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan (World Bank, 2020; UNDP, 2022; IMF, 2023).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa globalisasi memiliki peran yang bersifat dualistik, yaitu sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi global sekaligus sumber tantangan dalam aspek sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kebijakan yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan pelestarian lingkungan agar pembangunan ekonomi global berkelanjutan dapat tercapai secara optimal

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa globalisasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pembangunan ekonomi global berkelanjutan. Globalisasi berkontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui perdagangan internasional, investasi asing langsung (*foreign direct investment*), transfer teknologi, serta perkembangan ekonomi digital yang mampu meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing ekonomi suatu negara. Selain itu, globalisasi juga memperkuat kerja sama internasional dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals* atau SDGs). Namun demikian, globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan. Dampak negatif yang muncul antara lain meningkatnya ketimpangan ekonomi antarnegara, ketergantungan ekonomi dan teknologi, kerusakan lingkungan akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, serta meningkatnya risiko ketidakstabilan ekonomi global. Globalisasi juga menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu beradaptasi dan bersaing dalam pasar tenaga kerja global yang semakin kompetitif. Dengan demikian, globalisasi memiliki peran yang bersifat dualistik, yaitu sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai tantangan bagi keberlanjutan pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi jangka panjang untuk memaksimalkan manfaat globalisasi serta meminimalkan dampak negatifnya. Pemerintah perlu memperkuat investasi pada bidang pendidikan, teknologi, inovasi, dan pembangunan infrastruktur, serta mendorong penerapan konsep *green economy* untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan. Dengan langkah tersebut, globalisasi dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mewujudkan pembangunan ekonomi global yang berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan.

Referensi

1. Aliza, S. W., Jufani, A. P., Putri, S. A., & Candra, M. (2025). Pengaruh globalisasi terhadap kebijakan ekonomi nasional. Published By World Publishing Journal, 2(1), 175–188.
2. ASEAN. (2023). ASEAN Economic Community Report. <https://asean.org>
3. BIS. (2022). Global financial system report. <https://www.bis.org>
4. Candra, M., Clodya, F., & Sarlini, H. (2025). Peran globalisasi dalam membentuk dinamika ekonomi nasional: Perspektif ekonomi politik. Media Hukum Indonesia, 3(3), 610–614.
5. Fahrizi, D. A., Rohmah, K. N., & Alvizar, R. (2023). Pengaruh globalisasi dalam bidang pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Journal of Management and Creative Business, 1(3), 78–87.

6. Farhas, R. J., & Riyanti, R. (2022). Pengaruh globalisasi terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 758–771.
7. Febriansyah, M. I., Putra, A. K. S., Rafii, M. T., & Pangestoeti, W. (2025). Kebijakan fiskal dan pengelolaan utang publik: Tantangan dan peluang di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1).
8. Hermana, A. A., Fajrin, H. M., Reva, Y. N., & Zein, M. (2025). Dampak MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di era globalisasi. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(2), 51–62.
9. ILO. (2022). Global employment trends. <https://www.ilo.org>
10. IMF. (2021). Globalization and economic development. <https://www.imf.org>
11. IMF. (2023). World Economic Outlook. <https://www.imf.org>
12. IPCC. (2022). Climate change assessment report. <https://www.ipcc.ch>
13. Junaedi, D., Khaira, M., Firdausi, J., & Mrdhatillah, D. (2026). Hambatan sosial budaya dan dampak globalisasi terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Probolinggo. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 14359–14369.
14. MEA Journal. (2023). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*. <https://journal.stiemb.ac.id>
15. Norrahman, R. A. (2024). Analysis of the impact of fiscal policy on economic growth in Indonesia. *Journal of Scientific Interdisciplinary*, 1(1), 17–25.
16. OECD. (2019). Innovation and technology report. <https://www.oecd.org>
17. OECD. (2019). Green growth strategy. <https://www.oecd.org>
18. OECD. (2020). Digital economy outlook. <https://www.oecd.org>
19. Purnomo, M. A. (2025). Globalisasi dan pembangunan berkelanjutan: Upaya Tiongkok menyelaraskan ekonomi dan lingkungan. *Jurnal Internasional Multidisiplin Ilmu*, 3(2), 52–62.
20. Putri, A. N. S., Sulha, Q. A., & Hafidz, M. H. (2025). Kebijakan fiskal dan peran negara dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi Pancasila. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(6), 919–933.
21. Putri, M. H. (2025). Pengembangan ekonomi berbasis syariah di era globalisasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 2(2), 74–90.
22. Putri, R., & Handayani, S. (2021). Globalisasi dan pola konsumsi masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi*.
23. Rahmawati, N. (2022). Digitalisasi UMKM di era globalisasi. *Jurnal SINTA Ekonomi*.
24. Romarina, A. (2016). Economic resilience pada industri kreatif guna menghadapi globalisasi dalam rangka ketahanan nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35–52.
25. Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Globalisasi dan kerusakan lingkungan. *Jurnal Lingkungan Indonesia*.
26. Sidik, F., & Riofita, H. (2025). Pengaruh pendidikan terhadap tingkat pengangguran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 14788–14796.
27. Tesalonika, A., & Sutjipto, H. (2023). Human capital dan masyarakat ekonomi sirkular: Teologis keberlanjutan global di Indonesia. *Economic Military and Geography Business Review*, 1(1), 1–18.
28. Tfuakani, D. G., Tukan, A. L., Welhelmus, E., & Mangngi, D. (2025). Dampak globalisasi terhadap perekonomian Indonesia. *Scientific Journal of Reflection*, 8(3), 959–964.
29. UNCTAD. (2022). World investment report. <https://unctad.org>
30. UNDP. (2022). Human development report. <https://hdr.undp.org>
31. UNEP. (2021). Green economy report. <https://www.unep.org>
32. United Nations. (2021). Sustainable development goals report. <https://sdgs.un.org>
33. WEF. (2023). Future of jobs report. <https://www.weforum.org>
34. World Bank. (2019). Structural transformation report. <https://www.worldbank.org>
35. World Bank. (2020). Global economic prospects. <https://www.worldbank.org>